

**HUBUNGAN PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN OLEH
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH MASMUR PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MAHMULA NASUTION

NIM. 10611003019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**HUBUNGAN PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN OLEH
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH
TSANAWIYAH MASMUR PEKANBARU**



Oleh

MAHMULA NASUTION

NIM. 10611003019

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Mahmula Nasution (2010) : *Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pendidikan agama Islam sedangkan obyeknya adalah penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data tentang penguasaan bahan pelajaran dilakukan dengan observasi sedangkan untuk hasil belajar adalah dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 April sampai dengan 10 Juni 2010. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisa dengan tehnik kualitatif. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: menguasai, kurang menguasai, dan tidak menguasai begitu juga dengan hasil belajar siswa. Dikatakan atau disimpulkan hasil belajar itu baik jika persentase akhir mencapai angka 85 % sampai 100%, disimpulkan cukup jika persentase akhir mencapai angka 60% sampai 84%, dan disimpulkan kurang baik jika persentase akhir hanya mencapai angka 0 % sampai 59%. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi serial dengan rumus:

$$r_{ser} = \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}} \right\}$$

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahawa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

ABSTRACT

Mahmula Nasution (2010): *The Correlation Of Mastering The Lesson by the Teacher of Islamic Education Whit the Achievement of the Studenst at the VII Grade of Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru*

The research aimed to know how is the correlation of mastering te lesson by the teacher of Islamic education whit the achievement of the studens. The subject of this research is the teacher and the students, the object is mastering the lesson by the teacher of Islamic education whit the echievement of the students in learning. The population of the research in the VII grade 50 students.

This research conducted on April 21st, 2010 up to Juni 10st, 2010. the data presented in the from of table frequency and analyzed whit quantitative technique. The lesson mastering by the teacher categorized as three points: good, enough and less, same as students categorize in result. The percentage of a good result about 85% up to 100 %, percentage of enough result about 60% up to 84 end percentage for the less result about 0 % up to 59 %.

The data analysis technique of the research used serial correlation analyze whit the formula:

$$r_{ser} = \frac{\sum \left\{ \frac{(Or - Ot)M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}} \right\}}$$

Based on the data on research, the witer got conclusion that there was a significant correlation between mastering the lesson by the teacher of Islamic education with the echievement of the students at the VII grade of Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

التجريد

مهمولا ناسوتيون (٢٠١٠) : علاقة الاستيعاب عة مادة الدرس للمدرس تربية الدين الاسلام بالنائج تعلم الطلاب فصل السابع مدرسة الثناوية مسمور بكنبارو.

هذا البحث تدخل في بحث كيف علاقة الاستيعاب مادة الدرس للمدرس تربية الدين الاسلام بالنائج تعلم الطلاب وماذا عوامل التي تؤثر نتائج تعلم الالية. مبحوث هذا البحث هو الطلاب والمدرس تربية الدين الاسلام وموضوعه الاستيعاب مادة الدرس للمدرس تربية الدين الاسلام بالنائج تعلم الطلاب. ومجتمع هذا البحث الطلاب فصل السابع عددهم (٥٠) خمسين طالبا. جمع البيانات كن الاستطاعة مادة الدرس بالمقابلة ل كن لنتائج تعلم هو وثائق.

هذا البحث قامه بي من تاريخ واحد وعشرين ابريل تاريخ عشرة يوني الفين عشرة ملا دية. بعد تجمع البيانات ثم تكتب في شكل الصندوق وتحليله بالتقنية الوصفية. الاستطاعة مادة الدرس للمدرس يدخل الى ثلاثة اقسام يعنى : جيد, متوسط, نقص. وكذلك بالنائج تعلم الطلاب الخلاصة او يقال ذلك الاستيعاب مادة الدرس جيد ان تقدم الاخرة يعدد من: ٨٥ % الى ١٠٠ % , اذن متوسط يعدد من ٦٠ % الى ٨٤ %, اذن تقص يعدد من ٠ % الى ٥٩ %.

أما التقنية التحليل البيانات في هذا البحث هو بالتقنية تحليل كوريلاسي سيريال بروموز:

$$r_{ser} = \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}} \right\}$$

بناء على البيانات الذي توجد في ميدان البحث فهذا البحث بخلصة ذلك موجود علاقة هامة بين الاستيعاب مادة
الدرس للمدرس تربية الدين الاسلام بالنتائج تعلم الطلاب فصل السابع مدرسة الثانوية مسمور بكنبارو

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------------------------------|------|
| PERSETUJUAN | |
| PENGESAHAN | |
| PENGHARGAAN | i |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 9 |
| C. Permasalahan..... | 10 |
| 1. Identifikasi Masalah | 10 |
| 2. Pembatasan Masalah | 11 |
| 3. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| 1. Tujuan Penelitian | 11 |
| 2. Kegunaan Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Konsep Teoretis..... | 13 |
| B. Penelitian yang Relevan | 25 |
| C. Konsep Operasional dan Indikator/Operasional Variabel (kuantitatif) | 27 |
| D. Kuantitatif Asumsi dan Hipotesis..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 30 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 30 |
| C. Populasi dan Sampel | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| E. Tehnik Analisa Data..... | 31 |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 32 |
| B. Penyajian Data..... | 40 |
| C. Analisis Data | 59 |

| | |
|---------------------|----|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR REFERENSI | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat, budaya dan agama. Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, sehingga dengan pendidikan itu mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan memerlukan waktu atau proses, dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai nilai-nilai atau pengalaman yang akan mengubah kehidupannya dari yang sebelumnya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaan.

Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, namun faktor

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1999, hlm. 1

integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Keenam faktor tersebut ialah:

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor peserta didik
- d. Faktor isi/materi pendidikan
- e. Faktor metode pendidikan
- f. Faktor situasi lingkungan

Dari enam faktor tersebut maka terjadilah proses belajar mengajar, Walker mengatakan bahwa, belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohani, kelelahan, motivasi perubahan dan situasi stimulus atau faktor-faktor samaran lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.³ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Perubahan dan kemampuan merupakan makna yang terkandung dalam belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Allah SWT di bumi. Skinner berpendapat bahwa; belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.⁴

² H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 8

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 9

Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa faktor yang terkait agar kegiatan individu benar-benar merupakan kegiatan belajar. Margan (1961) memaparkan kesamaan pendapatnya dengan para ahli psikologi lain bahwa belajar, yang merupakan proses mental dalam memahami tingkah laku manusia, variabilitas, kebiasaan, kepekaan, pencetakan (imprinting), dan hambatan.⁵

Guru adalah pendidik dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu untuk membuat peserta didiknya berubah atau berhasil, sebagai seorang guru harus mempunyai pendidikan yang tinggi untuk menunjang pekerjaannya.

Tanggung jawab dari seorang guru sangat besar sekali, oleh sebab itu banyak hal-hal yang harus diperhatikannya supaya tujuan dari pembelajaran tercapai. Dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru harus mengetahui tujuan yang akan dicapai oleh peserta didiknya, oleh sebab itu perencanaan sangat penting dibuat oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran jelas dan hasil yang akan dicapai siswa maksimal, sebagaimana Athur W. Steler mengatakan, perencanaan itu ialah hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.⁷ Pada zaman sekarang

⁵ Mulyati, *Psikologi Belajar*, Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 3

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hlm. 54

⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 1

ini seorang guru harus profesional, bukan hanya sebagai penyampai materi saja kepada siswanya namun masih banyak hal-hal lain yang harus diperhatikan.

Keprofesionalan seorang guru akan berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa, baik dalam pengelolaan pembelajaran, intraksinya dengan siswa, pembuatan RPP dan lain sebagainya. Menurut Surya (2005), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.⁸ Menjadi seorang guru yang profesional mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, baik tanggung jawab kepada profesi, orang tua siswa, masyarakat, bangsa, dan agama.

Dalam proses pembelajaran yang berperan utama adalah guru, di mana guru sebagai mediator dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran banyak sekali yang harus diperhatikan oleh seorang guru salah satunya ialah menguasai bahan pelajaran. Menguasai bahan pelajaran adalah langkah awal yang harus dilakukan seorang guru, oleh sebab itu seorang guru harus melalui jenjang pendidikan yang tinggi untuk dapat menambah penguasaan terhadap bahan pelajaran. Dengan penguasaan bahan pelajaran maka pembelajaran akan lebih mudah terlaksana, dan tentunya akan tercapai tujuan pembelajaran itu.

Moh. Uzer Usman mengatakan, bahwa penguasaan materi bagi guru hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.⁹ Hal yang sangat menentukan sekali, atau sejauh mana guru menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Guru yang kurang

⁸ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 47

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 50

menguasai bahan pelajaran maka akan berakibat fatal terhadap peserta didiknya bahkan bagi guru itu sendiri. Jikalau kita lihat dampak bagi guru yang tidak menguasai bahan pelajaran bagi peserta didik ialah tidak menguasai materi yang telah diajarkan sehingga nilai-nilai yang akan didapat tidak tercapai, otomatis tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Nana Sudjana mengatakan;

Kemampuan menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, jangan di anggap sebagai pelengkap bagi seorang guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang diajarkan. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Penguasaan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa.¹⁰

Dalam persiapan mengajar seorang guru harus menguasai dengan benar bahan yang akan diajarkan, agar nanti sewaktu mengajar tidak menjadi ragu-ragu, apabila siswa belum paham tentang pelajaran yang disampaikan jangan cepat merasa bosan untuk menjelaskan kembali, karena sudah merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang guru atau pendidik.

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional, dimana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu.¹¹ Menguasai bahan pelajaran adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. 22

¹¹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2007, hlm. 330

ingin sukses dalam pembelajaran. Namun cara menguasai bahan pelajaran bagi guru merupakan suatu kegiatan yang spesifik karena guru sudah dianggap telah mencapai kedewasaan, tidak saja fisiknya namun psikologinya. Ia sudah dapat menentukan dirinya dan sangat mandiri. Adapun cara bagaimana guru menguasai bahan pelajaran sebaik-baiknya, menurut Moh. Uzer Usman ialah:

1. Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendalaman materi dari guru, oleh guru dan untuk guru
2. Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri
3. Melalui ahli ilmu yang bersangkutan
4. Melalui kursus pendalaman materi
5. Melalui pendidikan khusus¹²

Penguasaan bahan pelajaran oleh guru sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi profesinya, dengan berbagai cara yang harus dilakukannya untuk menguasai bahan pelajaran. Di samping itu pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik.

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat erat kaitannya dengan penguasaan bahan pelajaran oleh guru, karena tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah hasil, adanya perubahan-perubahan pada diri siswa sesuai dengan yang telah didapatkannya selama belajar. Manifestasi atau berwujud dan tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku efektif.

¹² Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 50

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa yang menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti sikap, pengetahuan maupun kecakapan.¹³ Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman atau proses belajar siswa, oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Tujuan dari pembelajaran adalah hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁴ Senada dengan Muhibbin Syah bahwa,

Pengalaman-pengalaman yang didapat oleh siswa selama dalam proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran hal senada dengan Surya (1982), setiap perilaku belajar ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa berupa hasil dari pengalamannya selama dalam pembelajarannya. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting:

1. Perubahan itu intensional
2. Perubahan itu positif
3. Perubahan itu efektif dan fungsional
4. Perubahan intensional.¹⁵

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 25

¹⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 32

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 117

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa penguasaan bahan pelajaran bagi seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu bagi seorang guru itu sudah merupakan hal yang sangat pokok sekali. Keberhasilan siswa bisa dilihat dari penguasaan bahan pelajaran oleh seorang guru.

Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang berlindung di bawah naungan Yayasan Masmur, merupakan sekolah formal yang bergerak di bidang pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru memberikan pendidikan kepada siswanya baik pendidikan umum begitu juga dengan pendidikan agama sebagaimana sekolah-sekolah lainnya. Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru terus mengupayakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswanya sehingga bisa menjawab tantangan di masyarakat atau untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru rata-rata berpendidikan sarjana satu (S1), dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, menentukan metode yang akan digunakan, dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran guru memberikan materi pelajaran kepada siswanya dengan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti, dan apabila ada pertanyaan dijawab dengan jelas dan tuntas tanpa ragu-ragu, guru jarang melihat buku.

Dari hasil pengamatan bahwa penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebahagian siswa kurang memahami materi yang diajarkan
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran
3. Sebahagian siswa hasil ulangannya masih rendah
4. Masih banyaknya siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan
5. Sebahagian siswa masih banyak yang tidak semangat dalam belajar

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN PENGUASAAN BAHAN PELAJARAN OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH MASMUR PEKANBARU”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pengertian pada judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan bahwa:

1. Penguasaan

Penguasaan atau menguasai berarti proses, cara, perbuatan, atau penguasaan.¹⁶

2. Bahan pelajaran

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan instruksional, di mana siswa harus

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm. 746

melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu.¹⁷ Jadi, penguasaan bahan pelajaran yang dimaksud di sini adalah materi-materi yang akan diajarkan oleh guru sewaktu dalam proses belajar mengajar.

3. Hasil

Hasil adalah kemajuan-kemajuan, probahan, dan akibat dari pembelajaran. pada tingkat yang amat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Keefektifan (*Efektiffeness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya tarik (*appeadl*)¹⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang, bawa persoalan pokok dalam kajian ini adalah hubungan penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam.
- b. Bagaimana penguasaan bahan pelajaran guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

¹⁷ W.S. Winkel, *Op. Cit.*, 330

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 21

- c. Bagaimanakah kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru
- d. Bagaimana penguasaan paedagogik guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang ada diidentifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

Adakah hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini bagi:

- a. Guru, sebagai informasi bagaimana pentingnya penguasaan bahan pelajaran untuk keberhasilan siswa
- b. Siswa, sebagai masukan sehingga termotivasi untuk lebih giat lagi belajar
- c. Sekolah, sebagai masukan bagaimana pentingnya penguasaan bahan pelajaran untuk keberhasilan siswa
- d. Penulis, sebagai wawasan keilmuan dan cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah
- e. Peneliti selanjutnya, untuk menambah referensi bagi yang memiliki permasalahan yang sama

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Guru

Laurence D. Hazkew dan Jinathan mengatakan guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkahlaku dari seorang individu hingga terjadi dapat pendidikan. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.²⁰

Sedangkan Sardiman mengatakan guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan.²¹ Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensinya dibidang pembangunan, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Derasnya arus informasi yang terus berkembang secara otomatis menuntut guru untuk lebih profesional. Senada dengan hal tersebut Sardiman mengatakan,

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, di antaranya:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Op. Cit.*, hlm. 15

²¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm.

3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah berjiwa pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik²²

Dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu guru berperan utama agar terciptanya pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan. Ujung tombak dari proses belajar mengajar adalah guru, karena guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar, oleh sebab itu tanggung jawab seorang guru sangat besar sekali baik terhadap orangtua siswa, masyarakat, dan Negara. Wina Sanjaya mengatakan,

Tugas seorang guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru terlepas dari kehidupan sosial.²³ Hal ini berarti apa yang dilakukan guru mempunyai dampak terhadap masyarakat. Sebaliknya, semakin tinggi derajat keprofesionalan seseorang, maka semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan masyarakat.²⁴

Tugas seorang guru merupakan tugas yang sangat berat, keberhasilan dari pembelajaran itu sangat ditentukan oleh seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang benar-benar profesional dalam bidangnya harus memenuhi syarat standar profesi seorang guru.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bulan Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 118

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 17

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antarlain dikemukakan berikut ini:

1. menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
2. menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
3. menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
4. adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan
5. memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁵

Menurut Surya kompetensi dasar guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Kompetensi dasar guru tersebut adalah:

1. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
2. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
3. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan menghargai diri.
4. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku yang tertentu yang merupakan dasar pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.²⁶

Profesional dalam bidangnya, sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran itu harus profesional. Profesional seorang guru adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 15

²⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 55

mengajarnya dengan berhasil.²⁷ Keprofesionala seorang guru sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladanan masyarakat sekelilingnya.²⁸

Di samping semua itu yang lebih utama adalah tugas dalam mengajar. Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.²⁹ Dari pengertian ini bahwa guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran sebagaimana dikatakan Achmad Badawi yang dikutip oleh B. Suryosubroto bahwa, mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya.³⁰

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Sebagai seorang guru harus mampu dan membuat rencana pembelajaran, sehubungan dengan itu Cunningham yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengatakan bahwa,

Pencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memfokuskan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaiannya.³¹

Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

²⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Op. Cit.*, hlm. 18

²⁸ Soetjipto dan Rafli Kasasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, 2007, hlm. 42

²⁹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 44

³⁰ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 20

³¹ Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 1

- a. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Materi pembelajaran
- d. Pendekatan dan metode pembelajaran
- e. Langkah-langkah pembelajaran
- f. Alat dan sumber belajar
- g. Evaluasi pembelajaran³²

2. Penguasaan Bahan Pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruksi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instructor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³³

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.³⁴

Bahan pelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan dari pembelajaran baik berupa teks maupun bukan teks yang pastinya dapat memberikan informasi untuk memncapai tujuan dari pembelajaran. Adapun macam-macam bahan pelajaran itu ialah:

- a. Bahan ajar cetak di antaranya buku, modul, lembar kerja siswa, foto, gambar, dan browser.
- b. Bahan ajar dengar di antaranya kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk.

³² Masnur Muhlis, *KTSPPembelajaran Berbasisi Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm 53

³³ Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Rosda, Jakarta, 2009, hlm. 173

³⁴ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 42

- c. Bahan ajar pandang dengar ialah audio visual
- d. Bahan ajar intraktif seperti compact disk intraktif³⁵

Seorang guru mempunyai peran yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Di antara peran tersebut guru sebagai mediator, fasilitator, demonstrator, pengelola kelas, dan evaluator. Untuk itu dalam proses belajar mengajar sebagai guru yang profesional harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya dengan baik.

Penguasaan materi secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi keguruan, jadi yang menjadi ketentuan adalah harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada siswa.³⁶

Sebagai seorang guru lancarnya proses belajar mengajar sudah menjadi tanggung jawabnya, yang paling pokok adalah guru mengetahui dan faham dengan apa yang akan diajarkannya. Moh. Uzer Usman mengatakan, penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.³⁷

³⁵ *Ibid*, hlm. 174

³⁶ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2007, hlm. 7

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 50

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pemerolehan.³⁸

Persiapan sebelum proses belajar mengajar bagi seorang guru merupakan hal yang integral, karena hal ini berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran baik tujuan umum maupun khusus. Hasil yang akan didapat oleh siswa dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran sehingga menjadi efektif dan efisien. Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan tersebut akan terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran.³⁹ Dengan adanya perencanaan, maka proses belajar mengajar akan terarah dan lebih berhasil. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki pengajaran. Nana Sudjana mengatakan;

Menetapkan bahan pelajaran dalam perencanaan mengajar tidak banyak kesulitan, asal tujuan pengajaran dirumuskan dengan jelas, terdapat buku sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut. Yang sulit ialah mengorganisasi bahan dan membahasnya dalam proses pengajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa. Membahas pengajaran dan menyampaikannya kepada siswa bukan semata-mata urusan metode pengajaran saja, tapi juga masalah organisasi bahan dan penguasaan bahan dari guru. Organisasi bahan, menyangkut bagaimana mengatur dan mensistematisasi serta menyajikan bahan agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan berarti, sehingga dapat mencapai tujuan khusus pengajaran. Dalam mengorganisasi bahan bisa ditempuh dua carayakni, yang pertama dibahas secara umum terlebih

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 33

³⁹ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 27

dahulu, kemudian baru dibahas satu persatu baru dibahas secara khusus.⁴⁰

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang diajarkan. Adanya buku pelajaran yang dapat dibaca siswa, tidak berarti guru tidak perlu menguasai bahan. Penguasaan bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.⁴¹

Jadi merupakan hal yang sangat menentukan sekali tercapai tujuan pembelajaran dengan guru menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. faktor-faktor lain juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa namun tidak kalah pentingnya penguasaan bahan pelajaran bagi guru. Nana Sudjana, menyatakan penguasaan bahan pelajaran ternyata memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian ini dibidang kependudukan di Indonesia menunjukkan 32,58 persen dari hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penguasaan guru dalam hal materi pelajaran.⁴²

Dengan modal penguasaan bahan pelajaran dan perencanaan yang telah dibuat, guru akan dapat mengajar dengan efektif dan efisien. Nana Sudjana mengatakan yang dikutip oleh B. Suryasubroto bahwa,

Dalam menentukan bahan pelajaran perlu memperhatikan:

- a. Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan
- b. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan tidak perlu dirinci

⁴⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 70

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 22

⁴² *Ibid.*, hlm. 22

- c. Menetapkan bahan harus serasi dengan urutan tujuan
- d. Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontiniu)
- e. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang midah menuju yang sulit, dari yang konkrit menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahaminya.⁴³

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan oleh siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.⁴⁴

Guru yang baik itu dilihat dari pengelolaan proses belajar mengajar, Ahmad Badawi yang dikutip oleh B. Suryosubroto mengatakan mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan yang baik dalam usaha mengajarnya.

Nana Sudjana mengatakan guru yang baik itu yang menguasai bahan pelajaran. Kemampuan dalam pengajaran yang baik itu bisa dilihat sebagai berikut:

- Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan, terdiri dari
- a. Kemampuan menyampaikan bahan yang direncanakan
 - b. Kemampuan menyampaikan pengayaan bahan pengajaran
 - c. Kemampuan memberikan pengajaran remedial

⁴³ *Ibid.*, hlm. 42

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 21

Pembelajaran yang baik itu dikatakan B. Suryosubroto

Kemampuan melaksanakan intraksi belajar mengajar:

- a. Kemampuan melaksanakan pembelajaran secara logis beurutan
- b. Kemampuan memberikan pengertian dan contoh yang sederhana
- c. Kemampuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
- d. Kemampuan bersungguh-sungguh terhadap pengajaran
- e. Kemampuan bersikap terbuka terhadap pengajaran
- f. Kemampuan memacu aktivitas siswa
- g. Kemampuan merangsang timbulnya respon⁴⁵

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru, maka semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai oleh siswa dan sebaliknya semakin rendah penguasaan bahan oleh guru, maka semakin rendah hasil yang akan dicapai oleh siswa.

3. Hasil Belajar

Pembelajaran adalah intraksi guru dan murid dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu hasil.⁴⁶ Hasil yang dimaksud di sini adalah prolehan yang didapat oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar atau merupakan tujuan instruksional dan tujuan husus. Hasil adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar, Nana

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 22

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 36

Sudjana mengatakan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁴⁷

Hasil belajar adalah hasil perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturan effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.⁴⁸

Hal senada dengan Hamzah B. Uno

Hasil adalah kemajuan-kemajuan, probahan, dan akibat dari pembelajaran. pada tingkat yang amat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

- a. Keefektifan (*Efektiffeness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya tarik (*appeadl*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk memperskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:

- a. Kecermatan penguasaan perilaku yang sering dipelajari atau yang sering disebut “tingkat kesalahan”
- b. Kecepatan untuk kerja
- c. Tingkat alih kerja
- d. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari⁴⁹

Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktifitas belajar, berhasil tidaknya pembelajaran itu perlu diukur dengan melalui tes hasil belajar. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar itu dibagi tiga:

⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 30

⁴⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 49

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran, Op. Cit.*, hlm. 21

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan keterampilan
- c. Sikap dan cita-cita.⁵⁰

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.⁵¹ Hasil yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar yaitu perubahan yang positif pada diri siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya atau sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Hal yang baru inilah sebenarnya hasil dari belajar karena sebelumnya tidak diketahuinya atau belum sempurna.

Hasil belajar yang dituju, boleh jadi merupakan kemampuan baru sama sekali; boleh juga penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki.⁵² Maka perumusan tentang belajar merupakan perolehan perubahan atau penyempurnaan yang telah diperoleh. Sebahagian besar sebahagian sikap yang tercermin dalam prilakunya, diperoleh dari efek pembelajaran baik dibidang sensorik, motorik, bahkan telah terjadi kombinasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bukan semata hanya dipengaruhi oleh guru namun banyak faktor-faktor lain Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *Op. Cit.*, hlm. 22

⁵¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 119

⁵² W.S. Winkel, *Op. Cit.*, hlm. 61

faktor dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.⁵³ Dari diri siswa lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan luar diri siswa sebagaimana dikatakan Clark yang dikutip Nana Sudjana 70 % datang dari diri siswa 30 % dari luar diri siswa.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan fisiks. Sungguhpun demikian, hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor diluar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.⁵⁴

4. Hubungan Antara Penguasaan Bahan dengan Hasil Belajar

Di dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah dikatakan bahwa; hubungan atau korelasi adalah satu hubungan antara dua hal atau masalah, namun tidak selamanya saling menyebabkan antara satu dengan yang lain.⁵⁵ Penguasaan bahan pelajaran ialah guru yang akan mengajar memahami bahan yang akan diajarkan kepada siswanya, dikarenakan guru merupakan salah satu hal yang sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sudjana dan juga B. Suryosubroto bahwa untuk melihat guru itu baik atau tidaknya dari

⁵³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Op. Cit.*, hlm. 39

⁵⁴ *Ibid*,

⁵⁵ M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yakub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Arkola, Surabaya, hlm. 422

penguasaan bahan pelajaran, karna hal ini berkaitan dengan keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran, oleh sebab itu penguasaan bahan pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat mutlak sekali.

Penguasaan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik siswa dan guru (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.⁵⁶

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Hermiza tahun 2004 dengan judul “Kemampuan Menguasai Pelajaran di Kalangan Para Guru Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se Kota Pekanbaru” penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan menguasai pelajaran di kalangan guru masih kurang.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Rahman Hermiza, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Maiysarah pada tahun 2006 dengan judul “Korelasi Kemampuan Guru Dalam Menguasai Bahan Pelajaran Qur’an Hadis Dengan Efektifitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran Khusus di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadid Semukut Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis” penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran sudah maksimal. Saudari Halimah juga pernah meneliti tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Penguasaan Materi Pelajaran Aqidah

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Op. Cit.*, hlm. 22

Ahlak Terhadap Prilaku Siswa Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Bagan Punak Bagan Siapiapi Kecamatan Bangkao Kabupaten Rokan Hilir “baik”. Juga Nasrul pernah meneliti tahun 2006 dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kehadiran Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Tsanawiyah di Pondok Psantren Nurul Islam Kecamatan Bagan Sinambah Kabupaten Rokan Hilir”

Dari beberapa pencarian penulis, dan sepengetahuan penulis bahwa belum menemukan permasalahan-permasalahan yang sama dengan penelitian penulis dengan judul “Hubungan Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru”

B. Konsep Operasional dan Indikator/Overasional Variabel (kuantitatif)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel:

- a. Penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam yang merupakan variabel bebas (independen). Yang dimaksud dengan penguasaan bahan pelajaran dalam penelitian ini adalah kesanggupan guru dalam menguasai isi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun indikator penguasaan bahan pelajaran oleh guru yang baik adalah:
 1. Materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks
 2. Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh

3. Materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat
4. Penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku sumber dan buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan
5. Materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang kompleks
6. Penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar
7. Materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks
8. Materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK

Penguasaan bahan pelajaran oleh guru dikategorisasikan kedalam 3 golongan yaitu menguasai, kurang menguasai, dan tidak menguasai. Menguasai atau tidak menguasai bahan pelajaran oleh guru ditentukan oleh hasil tes pada poin-poin di atas.

1. Guru yang dikategorikan menguasai apabila skor hasil 85 - 100 %
2. Guru yang dikategorikan kurang menguasai apabila skor hasil 65 - 84%
3. Guru yang dikategorikan tidak menguasai apabila skor hasil 0 - 64%

b. Hasil Belajar

Nilai didapat dengan melakukan *tes essay*. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh maka digunakan penilaian persentase 0 – 100%

Bila nilai yang berdasarkan presentase diterjemahkan kedalam nilai huruf, maka rentangan (range) adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| 1. Baik apabila mencapai angka | 85 – 100 % |
| 2. Cukup apabila mencapai angka | 60 – 84 % |
| 3. Kurang apabila mencapai angka | 0 – 59 % ⁵⁷ |

C. Kuantitatif Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan, maka penulis berasumsi Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penguasaan bahan pelajaran oleh guru berbeda-beda

2. Hipotesa

Berdasarkan asumsi-asumsi yang pernah penulis kemukakan diatas, maka penulis berhipotesa sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidika agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidika agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

⁵⁷ Sumber Data Tata Usaha MTs Masmur Pekanbaru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 April 2010 sampai dengan 10 Juni 2010 yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini siswa kelas VII dan guru pendidikan agama Islam, sedangkan yang menjadi objeknya adalah penguasaan bahan pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa kelas VII

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 50 orang, dan guru pendidikan agama Islam sejumlah 3 orang (Guru Fiqih, Akidah Ahlak, dan SKI)

D. Teknik Pengumpulan Data (instrumen)

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik, hal ini sesuai dengan variabelnya yaitu:

1. Variabel X penguasaan bahan pelajaran oleh guru, teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan teknik tes, yaitu dengan cara dites

untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Variabel Y hasil belajar yang dimaksud hasil belajar ialah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran untuk satu kali tatap muka, untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa maka dibuat *tes essay*

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah korelasi serial. Teknik ini digunakan bila dua variabel yang akan dikorelasikan variable pertama berbentuk variable besekala ordinal sedangkan variable kedua berbentuk interval.⁵³ Dalam penelitian ini variabel pertama bentuk ordinal (hubungan penguasaan bahan oleh guru) dan variabel kedua berskala interval (hasil belajar).

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi serial adalah sebagai berikut:

$$r_{ser} = \frac{\sum \{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \left\{ \frac{(o_r - o_t)^2}{\sum P} \right\}}$$

Keterangan:

- r_{ser} = koefisien korelasi serial
- O_r = ordinat yang lebih rendah
- o_t = ordinat yang lebih tinggi
- M = mean (nilai rata-rata)
- SD_{tot} = standar deviasi total
- P = proporsi individu dalam golongan⁵⁴

⁵³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK₂P, Pekanbaru, 2004, hlm. 70

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 119

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Masmur Pekanbaru berdiri pada tahun 1982 di bawah naungan Yayasan Masmur daerah Riau. Pendirinya adalah Drs. H. Maridin Arbis dan Dra. Hj. Maimanah Umar, M.A. dan Badan Akreditasi Kanwil Dep. Agama Prop. Riau melakukan akreditasi ke Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru tahun 1989 dan ditetapkan statusnya “diakui” sampai sekarang.

Yang menjabat sebagai kepala sekolah sekarang adalah Drs. H. Rusdi Maran, MA. Dalam kepemimpinannya selalu mengutamakan mutu atau kualitas sehingga madrasah ini diminati masyarakat, karena kelulusan setiap tahun Ujian Nasional 100% dan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi serta membebaskan siswa yang orang tuanya tidak mampu (miskin) dari kewajiban membayar SPP, uang ujian dan lain sebagainya.

Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru terletak di jalan K. H. Ahmad Dahlan No. 96 Sukajadi. Tempat yang strategis karena di tengah kota, sehingga mudah dijangkau. Pada tahun 2004/2005, penerima siswa baru makin melonjak sehingga para pengurus berinisiatip untuk membangun gedung baru yang bertempat di jalan Seokarno Hatta/Aregka Ujung No. 15 B di samping perumahan Graham Sidomulio Kecamatan Marpoyan Damaia Pekanbaru.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Obsesi Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru lima belas tahun kedepan adalah:

Terwujudnya pendidikan yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan ipteq berlandaskan imtaq di Riau tahun 2015 dengan indikator

1. Unggul dalam nilai-nilai keagamaan
2. Meningkatkan prestasi akademik siswa
3. Meningkatkan kualitas guru
4. Meningkatkan ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban
5. Memiliki sarana dan prasarana sekolah
6. Berprestasi dalam bidang ekstra kurikuler
7. Mengenalkan nilai-nilai budaya daerah dan kesenian
8. Memiliki Team Work yang handal

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif
2. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
4. Mengembangkan kualitas dibidang intra dan ekstra kurikuler
5. Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif

6. Menyediakan sarana dan pra sarana pembelajaran yang representatif
7. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah yang berkepentingan yang terkait dengan madrasah, menanamkan perilaku Islam dalam bertindak

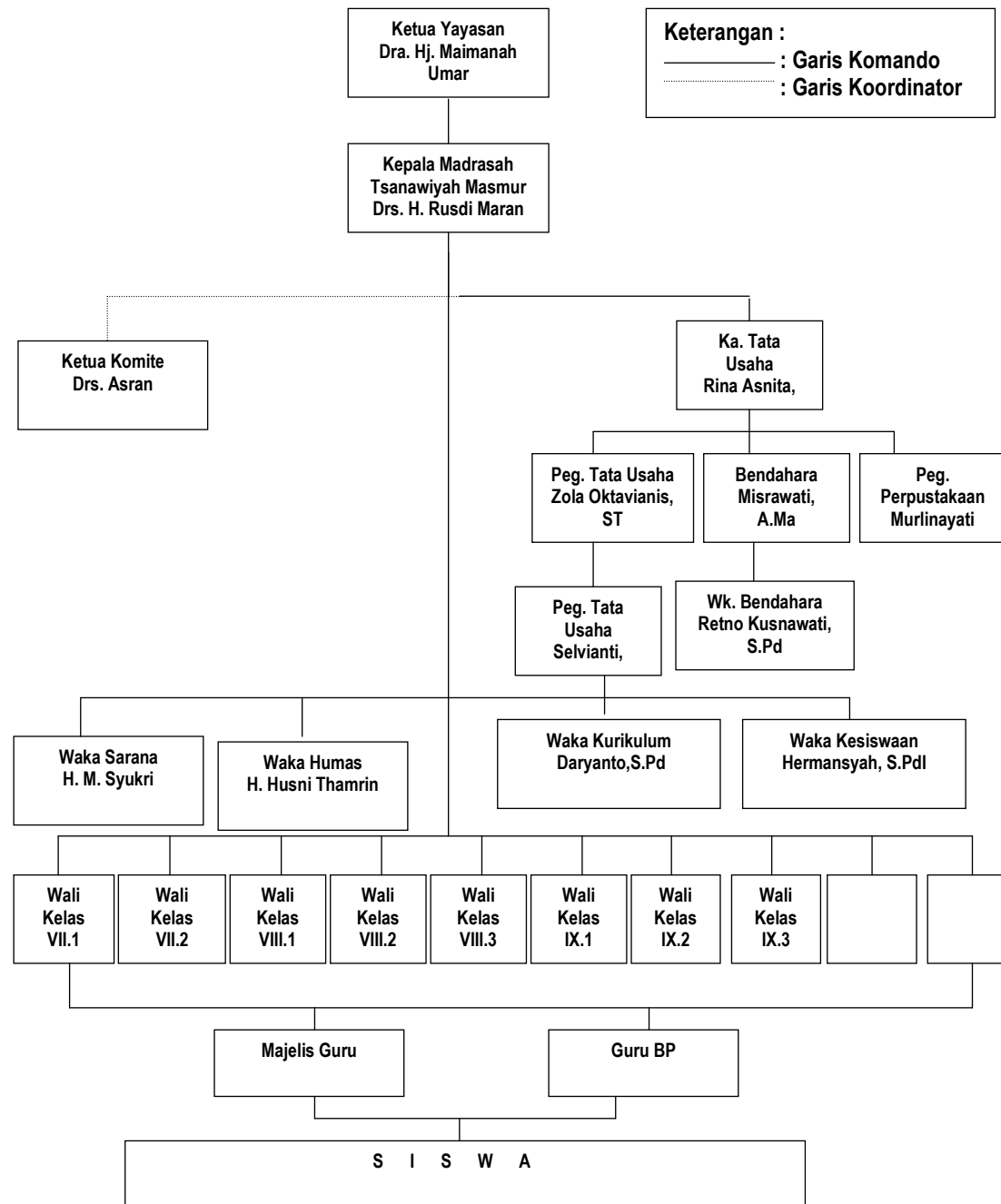
C. Tujuan:

Berangkat dari Visi dan Misi tersebut, Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dalam kurun lima tahun ke depan (2007-2011) akan membangun sinergi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Terciptanya Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang papirit dan berdaya saing tinggi
2. Terciptanya lulusan yang berkualitas dengan rata-rata 8.30
3. Terciptanya kehidupan yang agamis dan berbudaya di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru
4. Tercipnya suasana yang aman, kreatif, efektif, dan menyenangkan
5. Tercipnya lingkungan Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru yang kondusif, nyaman, dan harmonis
6. Meningkatnya prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru dalam OSN dan dapat meraih juara 1 Kota Pekanbaru Propinsi Riau
7. Tercipnya ekstra kurikuler yang berkualitas dengan memperoleh juara 1 Kota Pekanbaru dalam berbagai bidang
8. Terciptanya mutu akademik dengan menaikkan SKBM 0.10 dan peningkatan nilai-nilai raport

9. Terciptanya pelayanan yang prima di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru
10. Terciptanya kehidupan keagamaan yang efektif dan dapat berprestasi dalam bidang ke Islaman

D. Struktur Organisasi



Tabel. 4.1**Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru**

| No. | Nama Guru | Jabatan | Bidang Studi | Tamatan |
|------------|-------------------------|----------------|---------------------|----------------|
| 1. | Drs. H. Rusdi Maran, MA | KA. MTs | PPKN | S2 |
| 2. | Daryanto, S.Pd | Wa.Kurikulum | B. Indonesia | S1 |
| 3. | Hermansyah, S.Pd.i | Wa.Kesiswaan | Penjas | S1 |
| 4. | Rina Asnita, S.Pd | Guru | MTK | S1 |
| 5. | Dewi Herawati, S.Pd.i | Guru | B. Arab | S1 |
| 6. | Citra Amelia, S.Pd | Guru | B.Ingggris | S1 |
| 7. | Rusdi S.Ag | Guru | SKI dan Fiqih | S1 |
| 8. | Febriandi | Guru | Armel | SMA |
| 9. | Jon Harmanto, S.Ag | Guru | Aqidah Akhlak | S1 |
| 10. | Hj. Maryam, R.Nur | Guru | B. Indonesia | S1 |
| 11. | Delina Asmara, S.Ag | Guru | B. Arab | S1 |
| 12. | Jondri Hal Pendi, S.Pd | Guru | Matematika | S1 |
| 13. | Yeni Mariani, S.Pd | Guru | B. Inggris | S1 |
| 14. | Sa'diyah, S.Pdi | Guru | Qur'an Hadits | S2 |
| 15. | Safradianto, S.Ag | Guru | Fiqih | S1 |
| 16. | Esa Nunziar, A.Md | Guru | B. Inggris | S1 |
| 17. | Riri Angraini, S.Pd | Guru | IPA Terpadu | S1 |
| 18. | Muslim, A.Md | Guru | Muhadarah | S1 |
| 19. | Dwilia Apriliza, SE | Guru | IPS | S1 |
| 20. | Ria Angraini, S.Psi | Guru | BP | S1 |
| 21. | Delvi Susanti, S.Pd | Guru | PPKN | S1 |
| 22. | Rifka Yuli Marlina, SE | Guru | IPS | S1 |
| 23. | Ir. Sumarni | Guru | IPA | S1 |
| 24. | Hermalinda, S.Pd | Guru | PKN | S1 |
| 25. | Murdawati, S.Ag | Guru | B. Arab | S1 |
| 26. | Mihamzar | Guru | TIK | S1 |

| | | | | |
|-----|-----------------------|------|-----|----|
| 27. | Retno Kusnawati, S.Pd | Guru | IPS | S1 |
| 28. | Vidiana Qomaria, ST | Guru | TIK | S1 |

Sumber data: Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

E. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mendukung untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Di Madrasah Tsanawiyah Masmur kegiatan belajar mengajar dilengkapi dengan berbagai fasilitas, selain gedung bertingkat sebagai lokal terdapat juga fasilitas lain, yaitu:

1. Penerangan listrik, telpon, dan warung/kantin
2. Koperasi tempat pembelian perlengkapan belajar
3. Labor komputer dan labor IPA
4. Mushalla, WC, dan air bersih
5. Lapangan olahraga dan kesenian
6. Drum bend, gambus, dan rebana
7. Taman sekolah

F. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) plus TIK (Koputer) dan ditambah dengan muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang.

Bidang Studi yang diajarkan adalah:

1. Fiqih
2. Qur'an Hadis
3. Aqidah Ahlak
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
5. Bahasa Arab
6. Bahasa Indonesia
7. Bahasa Inggris
8. PPKN
9. Matematika
10. Ilmu Pendidikan Alam (IPA)
11. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)
12. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
13. TIK (Komputer)
14. Seni Budaya
15. Muatan Lokal

B. Penyajian Data

1. Data Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data terhadap penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam adalah tes, sedangkan untuk hasil belajar siswa adalah dokumentasi. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang akan disajikan terlebih dahulu adalah data yang telah diperoleh melalui tes. Aspek yang dites sebanyak 8 (delapan) indikator penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Masing-masing guru dites sebanyak 3 (tiga) kali yaitu setiap kali tatap muka.

Bentuk penyajian tabel yang akan disajikan adalah per indikator penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam, namun terlebih dahulu penulis akan menyajikan tabel yang berisikan keseluruhan indikator penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam.

Indikator penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam yang telah diteliti sebanyak 8 (delapan) indikator untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Indikator Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru

| No | Aspek Yang Dites |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks |
| 2. | Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh |
| 3. | Materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat |
| 4. | Penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku-buku sumber dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan |
| 5. | Materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang kompleks |
| 6. | Penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar |
| 7. | Materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks |
| 8. | Materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK |

Penyajian hasil tes indikator nomor 1 (satu) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor satu ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks.

Tabel 4.3
Materi Disampaikan dengan Penjelasan Langsung
Tanpa Menyuruh Siswa Menyalin dari Buku Teks

| No. | Jawaban | F | P |
|-----|---------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 7 | 77.78 % |
| 2. | Tidak | 2 | 22.22 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 7 (77.78 %) kali guru melakukan indikator nomor 1 (satu) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 2 (22.22 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 1 (satu) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 2 (dua) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 2 (dua) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut:

Tabel 4.4

Penyampaian Materi Diperjelas dengan Contoh-Contoh

| No. | Jawaban | F | P |
|-----|---------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 4 | 44.44 % |
| 2. | Tidak | 5 | 55.56 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 4 (44.44 %) kali guru melakukan indikator nomor 2 (dua) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 5 (55.56 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 2 (dua) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 3 (tiga) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 3 (tiga) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut:

Tabel 4.5
Materi Disampaikan dengan Jelas dan Tegas
Tanpa Ragu-Ragu Atau Tersendat-Sendat

| No | Jawaban | F | P |
|----|---------------|----------|--------------|
| 1 | Ya | 7 | 77.78 % |
| 2 | Tidak | 2 | 22.22 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 7 (77.78 %) kali guru melakukan indikator nomor 3 (tiga) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 2 (22.22 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 3 (tiga) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 4 (empat) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 4 (empat) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku-buku sumber dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut:

Tabel 4.6

Penjelasan yang Disampaikan Ditunjang dengan Buku-Buku Sumber dan Buku-Buku Lainnya yang Berkaitan dengan Pokok Pembahasan

| No. | Jawaban | F | P |
|-----|---------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 7 | 77.78 % |
| 2. | Tidak | 2 | 22.22 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 7 (77.78%) kali guru melakukan indikator nomor 4 (empat) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 2 (22.22 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 4 (empat) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 5 (lima) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 5 (lima) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar penjelasan materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang kompleks, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut:

Tabel 4.7

Materi yang Disampaikan Dari Hal-Hal yang Mudah dan Sederhana Ke Hal-hal yang Komplek

| No. | Jawaban | F | P |
|------------|----------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 6 | 66.67 % |
| 2. | Tidak | 3 | 33.33 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 6 (66.67 %) kali guru melakukan indikator nomor 5 (lima) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 3 (33.33 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 5 (lima) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 6 (enam) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 6 (enam) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut:

Tabel 4.8

Penyampaian Materi Didukung dengan Alat Bantu Mengajar

| No. | Jawaban | F | P |
|-----|---------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 7 | 77.78 % |
| 2. | Tidak | 2 | 22.22 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 7 (77.78 %) kali guru melakukan indikator nomor 6 (enam) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 2 (22.22 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 6 (enam) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 7 (tujuh) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 7 (tujuh) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut:

Tabel 4.9

Materi yang Disampaikan Sesuai dengan Buku Teks

| No. | Jawaban | F | P |
|-----|---------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 6 | 66.67 % |
| 2. | Tidak | 3 | 33.33 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 6 (66.68 %) kali guru melakukan indikator nomor 7 (tujuh) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 3 (33.33) kali guru tidak melakukan indikator nomor 7 (tujuh) dari 3 orang guru.

Penyajian hasil tes indikator nomor 8 (delapan) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam. Tes indikator nomor 8 (delapan) ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru pendidikan agama Islam dalam mengajar materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK, maka hasil yang diperoleh dari tes sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut

Tabel 4.10

Materi yang Disampaikan Sesuai dengan TPU dan TPK

| No. | Jawaban | F | P |
|-----|---------------|----------|--------------|
| 1. | Ya | 7 | 77.78 % |
| 2. | Tidak | 2 | 22.22 % |
| | Jumlah | 9 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 7 (77.78 %) kali guru melakukan indikator nomor 8 (delapan) dari penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dan sebanyak 2 (22.22 %) kali guru tidak melakukan indikator nomor 8 (delapan) dari 3 orang guru.

Setelah penulis menyajikan hasil tes perindikator, maka penulis juga menyajikan data hasil tes perguru yang berjumlah 3 orang. 1 orang guru 3 kali tes yaitu tentang penguasaan bahan pelajaran. Data hasil tes dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Indikator Guru Fiqih Tentang Penguasaan Bahan Pelajaran

| No. | Aspek Yang Diamati | Ya | % | Tidak | % | Total | % |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|----------|--------------|-----------|------------|
| 1. | Materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 2. | Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 3. | Materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat | 3 | 100.00 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| 4. | Penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku-buku sumber dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan | 3 | 100 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| 5. | Materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang komplek | 3 | 100 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| 6. | Penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar | 2 | 67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 7. | Materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 8. | Materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK | 3 | 100 | | 0 | 3 | 100 |
| | Jumlah | 20 | | 4 | | 24 | |
| | Persentase | | 83.33 | | 16.67 | | 100 |

Dari tabel 11 di atas, maka guru Fiqih dalam menguasai bahan pelajaran dapat terpenuhi 20 (83.33 %) sedangkan yang tidak terpenuhi dalam penguasai bahan pelajaran sebanyak 4 (16.67 %) dari 8 indikator penguasaan bahan pelajaran dalam 3 (tiga) kali tes. Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh guru Fiqih dikatakan “baik” karena angka tersebut berada pada 75-100 %.

Tabel 4.12

Indikator Guru Akidah Ahlak Tentang Penguasaan Bahan Pelajaran

| No. | Aspek Yang Diamati | Ya | % | Tidak | % | Total | % |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|----------|--------------|-----------|------------|
| 1. | Materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks | 3 | 100 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| 2. | Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh | 1 | 33.33 | 2 | 66.67 | 3 | 100 |
| 3. | Materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 4. | Penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku-buku sumber dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 5. | Materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang komplek | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 6. | Penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 7. | Materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 8. | Materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK | 3 | 100 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| | Jumlah | 17 | | 7 | | 24 | |
| | Persentase | | 70.83 | | 29.17 | | 100 |

Dari tabel 12 di atas, maka guru Akidah Ahlak dalam menguasai bahan pelajaran dapat terpenuhi 17 (70.83 %) sedangkan yang tidak terpenuhi dalam menguasai bahan pelajaran sebanyak 7 (29.17 %) dari 8 indikator penguasaan bahan pelajaran dalam 3 (tiga) kali tes, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh guru Akidah Ahlak dikatakan “cukup” karena angka tersebut berada pada 65-84 %.

Tabel 4.13

Indikator Guru S.K.I Tentang Penguasaan Bahan Pelajaran

| No. | Aspek Yang Diamati | Ya | % | Tidak | % | Total | % |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|------------|
| 1. | Materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 2. | Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh | 1 | 33.33 | 2 | 66.67 | 3 | 100 |
| 3. | Materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 4. | Penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku-buku sumber dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 5. | Materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang komplek | 1 | 33.33 | 2 | 66.67 | 3 | 100 |
| 6. | Penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 7. | Materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks | 2 | 66.67 | 1 | 33.33 | 3 | 100 |
| 8. | Materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK | 1 | 33.33 | 2 | 66.67 | 3 | 100 |
| | Jumlah | 13 | | 11 | | 24 | |
| | Persentase | | 54.17 | | 45.83 | | 100 |

Dari tabel 13 di atas, maka guru S.K.I dalam menguasai bahan pelajaran dapat terpenuhi 13 (54.17 %) sedangkan yang tidak terpenuhi dalam menguasai bahan pelajaran sebanyak 11 (45.83 %) dari 8 indikator penguasaan bahan pelajaran dalam 3 (tiga) kali tes, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahan pelajaran oleh guru S.K.I dikatakan “kurang” karena angka tersebut berada pada 75-100 %.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.14

Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Masmur Pekanbaru

| No. | Nama Siswa | Pertemuan | | | Jumlah | Rata-rata |
|-----|---------------------|-----------|----|-----|--------|-----------|
| | | I | II | III | | |
| 1 | Atika Sulaiman | 70 | 45 | 65 | 180 | 60.00 |
| 2 | Afrita Sari | 25 | 40 | 40 | 105 | 35.00 |
| 3 | Adelia | 75 | 25 | 50 | 150 | 50.00 |
| 4 | Andre Andika Putra | 40 | 45 | 35 | 120 | 40.00 |
| 5 | Adrian Pranata | 55 | 50 | 45 | 150 | 50.00 |
| 6 | Adanan M. Noer | 40 | 35 | 30 | 105 | 35.00 |
| 7 | Anggun Citra M.S | 65 | 60 | 55 | 180 | 60.00 |
| 8 | Alfino Ridho | 45 | 45 | 45 | 135 | 45.00 |
| 9 | Dewi Sandra | 50 | 40 | 60 | 150 | 50.00 |
| 10 | Destika May Yolanda | 70 | 60 | 65 | 195 | 65.00 |
| 11 | Desi Kumala Sari | 40 | 60 | 50 | 150 | 50.00 |
| 12 | Devli Senia | 50 | 40 | 45 | 135 | 45.00 |
| 13 | Desma Dahlina | 40 | 55 | 55 | 150 | 50.00 |
| 14 | Dean Prabowo Exna | 40 | 30 | 50 | 120 | 40.00 |
| 15 | Diki Setiadi | 70 | 60 | 50 | 180 | 60.00 |
| 16 | Enggi Dwi Diaz | 30 | 35 | 40 | 105 | 35.00 |
| 17 | Hasyim Arsyad | 50 | 50 | 50 | 150 | 50.00 |
| 18 | Haprizal Pohan | 40 | 35 | 30 | 105 | 35.00 |
| 19 | Handoko Guna Darma | 55 | 50 | 60 | 165 | 55.00 |
| 20 | Lis Sukmawati | 50 | 35 | 50 | 135 | 45.00 |
| 21 | Indah Sofia Ranti | 80 | 80 | 80 | 240 | 80.00 |
| 22 | Indah May Lestari | 75 | 75 | 75 | 225 | 75.00 |
| 23 | Indra Saputra | 50 | 50 | 65 | 165 | 55.00 |
| 24 | Yulia Fitri | 40 | 55 | 40 | 135 | 45.00 |
| 25 | Jeri Wahyudi | 60 | 30 | 30 | 120 | 40.00 |
| 26 | Kiki Andika | 40 | 45 | 50 | 135 | 45.00 |
| 27 | Kharisma | 25 | 40 | 40 | 105 | 35.00 |
| 28 | Kurniawan Ilham | 45 | 55 | 35 | 135 | 45.00 |
| 29 | Mei Adelina | 40 | 30 | 20 | 90 | 30.00 |
| 30 | Mifta Aulia | 45 | 55 | 65 | 165 | 55.00 |
| 31 | M. Dimas Perdana | 40 | 40 | 25 | 105 | 35.00 |
| 32 | Muhammad Riyan | 45 | 55 | 50 | 150 | 50.00 |
| 33 | Muzami Abdi Salam | 40 | 45 | 35 | 120 | 40.00 |
| 34 | M. Rezki Ardiansyah | 55 | 40 | 40 | 135 | 45.00 |
| 35 | Marisa | 40 | 55 | 40 | 135 | 45.00 |

| | | | | | | |
|----|---------------------|----|----|----|-----|-------|
| 36 | Novia Erlin | 50 | 75 | 55 | 180 | 60.00 |
| 37 | Nadia Paradipta | 40 | 60 | 65 | 165 | 55.00 |
| 38 | Nurpita | 45 | 40 | 35 | 120 | 40.00 |
| 39 | Olivia Ramadhani | 60 | 60 | 45 | 165 | 55.00 |
| 40 | Parlindungan S. | 50 | 50 | 65 | 165 | 55.00 |
| 41 | Rika Febrian | 75 | 65 | 70 | 210 | 70.00 |
| 42 | Rendi Okta Y | 65 | 60 | 55 | 180 | 60.00 |
| 43 | Reski Amri Jamal | 50 | 40 | 60 | 150 | 50.00 |
| 44 | Rifki Alhanif | 55 | 50 | 45 | 150 | 50.00 |
| 45 | Riski Pratama Putra | 60 | 55 | 65 | 180 | 60.00 |
| 46 | Rulli Rahmandika | 50 | 60 | 55 | 165 | 55.00 |
| 47 | Sri Wahyu Indrayani | 50 | 55 | 60 | 165 | 55.00 |
| 48 | Syafriadi | 55 | 45 | 65 | 165 | 55.00 |
| 49 | Urmila | 55 | 60 | 65 | 180 | 60.00 |
| 50 | Yelda Warmaningsih | 45 | 55 | 65 | 165 | 55.00 |

Tabel 4. 15

Hasil Belajar Akidah Ahlak Siswa Kelas VII

Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

| No. | Nama Siswa | Pertemuan | | | Jumlah | Rata-rata |
|-----|---------------------|-----------|----|-----|--------|-----------|
| | | I | II | III | | |
| 1 | Atika Sulaiman | 70 | 60 | 50 | 180 | 60.00 |
| 2 | Afrita Sari | 30 | 50 | 25 | 105 | 35.00 |
| 3 | Adelia | 70 | 40 | 70 | 180 | 60.00 |
| 4 | Andre Andika Putra | 40 | 40 | 55 | 135 | 45.00 |
| 5 | Adrian Pranata | 30 | 60 | 30 | 120 | 40.00 |
| 6 | Adanan M. Noer | 50 | 40 | 60 | 150 | 50.00 |
| 7 | Anggun Citra M.S | 60 | 70 | 50 | 180 | 60.00 |
| 8 | Alfino Ridho | 40 | 20 | 45 | 105 | 35.00 |
| 9 | Dewi Sandra | 40 | 40 | 40 | 120 | 40.00 |
| 10 | Destika May Yolanda | 30 | 35 | 40 | 105 | 35.00 |
| 11 | Desi Kumala Sari | 30 | 45 | 30 | 105 | 35.00 |
| 12 | Devli Senia | 65 | 50 | 65 | 180 | 60.00 |
| 13 | Desma Dahlina | 35 | 45 | 40 | 120 | 40.00 |
| 14 | Dean Prabowo Exna | 40 | 50 | 30 | 120 | 40.00 |
| 15 | Diki Setiadi | 65 | 70 | 60 | 195 | 65.00 |
| 16 | Enggi Dwi Diaz | 60 | 50 | 70 | 180 | 60.00 |
| 17 | Hasyim Arsyad | 60 | 50 | 40 | 150 | 50.00 |
| 18 | Haprizal Pohan | 30 | 65 | 10 | 105 | 35.00 |

| | | | | | | |
|----|---------------------|----|----|----|-----|-------|
| 19 | Handoko Guna Darma | 45 | 35 | 55 | 135 | 45.00 |
| 20 | Lis Sukmawati | 40 | 45 | 50 | 135 | 45.00 |
| 21 | Indah Sofia Ranti | 70 | 70 | 70 | 210 | 70.00 |
| 22 | Indah May Lestari | 70 | 80 | 75 | 225 | 75.00 |
| 23 | Indra Saputra | 50 | 45 | 40 | 135 | 45.00 |
| 24 | Yulia Fitri | 50 | 50 | 20 | 120 | 40.00 |
| 25 | Jeri Wahyudi | 40 | 40 | 40 | 120 | 40.00 |
| 26 | Kiki Andika | 45 | 55 | 50 | 150 | 50.00 |
| 27 | Kharisma | 20 | 50 | 35 | 105 | 35.00 |
| 28 | Kurniawan Ilham | 40 | 45 | 50 | 135 | 45.00 |
| 29 | Mei Adelina | 20 | 60 | 25 | 105 | 35.00 |
| 30 | Mifta Aulia | 35 | 55 | 60 | 150 | 50.00 |
| 31 | M. Dimas Perdana | 30 | 50 | 40 | 120 | 40.00 |
| 32 | Muhammad Riyan | 40 | 30 | 50 | 120 | 40.00 |
| 33 | Muzami Abdi Salam | 60 | 60 | 60 | 180 | 60.00 |
| 34 | M. Rezki Ardiansyah | 50 | 55 | 45 | 150 | 50.00 |
| 35 | Marisa | 35 | 45 | 25 | 105 | 35.00 |
| 36 | Novia Erlin | 45 | 35 | 40 | 120 | 40.00 |
| 37 | Nadia Paradipta | 75 | 60 | 60 | 195 | 65.00 |
| 38 | Nurpita | 40 | 35 | 60 | 135 | 45.00 |
| 39 | Olivia Ramadhani | 45 | 70 | 50 | 165 | 55.00 |
| 40 | Parlindungan S. | 20 | 50 | 50 | 120 | 40.00 |
| 41 | Rika Febrian | 65 | 50 | 65 | 180 | 60.00 |
| 42 | Rendi Okta Y | 50 | 60 | 55 | 165 | 55.00 |
| 43 | Reski Amri Jamal | 40 | 75 | 50 | 165 | 55.00 |
| 44 | Rifki Alhanif | 50 | 60 | 40 | 150 | 50.00 |
| 45 | Riski Pratama Putra | 65 | 55 | 60 | 180 | 60.00 |
| 46 | Rulli Rahmandika | 50 | 50 | 65 | 165 | 55.00 |
| 47 | Sri Wahyu Indrayani | 40 | 45 | 50 | 135 | 45.00 |
| 48 | Syafriadi | 55 | 35 | 30 | 120 | 40.00 |
| 49 | Urmila | 45 | 50 | 55 | 150 | 50.00 |
| 50 | Yelda Warmaningsih | 40 | 65 | 45 | 150 | 50.00 |

Tabel 4.16
Hasil Belajar S.K.I Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Masmur Pekanbaru

| No. | Nama Siswa | Pertemuan | | | Jumlah | Rata-rata |
|-----|---------------------|-----------|----|-----|--------|-----------|
| | | I | II | III | | |
| 1 | Atika Sulaiman | 55 | 50 | 60 | 165 | 55.00 |
| 2 | Afrita Sari | 25 | 30 | 35 | 90 | 30.00 |
| 3 | Adelia | 65 | 50 | 65 | 180 | 60.00 |
| 4 | Andre Andika Putra | 20 | 30 | 40 | 90 | 30.00 |
| 5 | Adrian Pranata | 35 | 45 | 55 | 135 | 45.00 |
| 6 | Adanan M. Noer | 45 | 45 | 45 | 135 | 45.00 |
| 7 | Anggun Citra M.S | 40 | 30 | 50 | 120 | 40.00 |
| 8 | Alfino Ridho | 50 | 35 | 35 | 120 | 40.00 |
| 9 | Dewi Sandra | 50 | 50 | 40 | 140 | 46.67 |
| 10 | Destika May Yolanda | 40 | 40 | 40 | 120 | 40.00 |
| 11 | Desi Kumala Sari | 40 | 50 | 40 | 130 | 43.33 |
| 12 | Devli Senia | 45 | 35 | 55 | 135 | 45.00 |
| 13 | Desma Dahlina | 50 | 50 | 50 | 150 | 50.00 |
| 14 | Dean Prabowo Exna | 30 | 35 | 40 | 105 | 35.00 |
| 15 | Diki Setiadi | 75 | 60 | 75 | 210 | 70.00 |
| 16 | Enggi Dwi Diaz | 40 | 55 | 40 | 135 | 45.00 |
| 17 | Hasyim Arsyad | 35 | 45 | 40 | 120 | 40.00 |
| 18 | Haprizal Pohan | 20 | 40 | 30 | 90 | 30.00 |
| 19 | Handoko Guna Darma | 45 | 45 | 60 | 150 | 50.00 |
| 20 | Lis Sukmawati | 50 | 50 | 40 | 140 | 46.67 |
| 21 | Indah Sofia Ranti | 80 | 80 | 80 | 240 | 80.00 |
| 22 | Indah May Lestari | 80 | 75 | 70 | 225 | 75.00 |
| 23 | Indra Saputra | 45 | 50 | 55 | 150 | 50.00 |
| 24 | Yulia Fitri | 30 | 30 | 45 | 105 | 35.00 |
| 25 | Jeri Wahyudi | 60 | 45 | 45 | 150 | 50.00 |
| 26 | Kiki Andika | 65 | 35 | 50 | 150 | 50.00 |
| 27 | Kharisma | 50 | 40 | 30 | 120 | 40.00 |
| 28 | Kurniawan Ilham | 30 | 40 | 50 | 120 | 40.00 |
| 29 | Mei Adelina | 40 | 40 | 40 | 120 | 40.00 |
| 30 | Mifta Aulia | 50 | 30 | 55 | 135 | 45.00 |
| 31 | M. Dimas Perdana | 35 | 25 | 45 | 105 | 35.00 |
| 32 | Muhammad Riyan | 40 | 30 | 50 | 120 | 40.00 |
| 33 | Muzami Abdi Salam | 45 | 45 | 45 | 135 | 45.00 |
| 34 | M. Rezki Ardiansyah | 30 | 50 | 40 | 120 | 40.00 |
| 35 | Marisa | 25 | 40 | 40 | 105 | 35.00 |
| 36 | Novia Erlin | 40 | 30 | 35 | 105 | 35.00 |
| 37 | Nadia Paradipta | 70 | 65 | 45 | 180 | 60.00 |

| | | | | | | |
|----|---------------------|----|----|----|-----|-------|
| 38 | Nurpita | 30 | 35 | 40 | 105 | 35.00 |
| 39 | Olivia Ramadhani | 45 | 30 | 45 | 120 | 40.00 |
| 40 | Parlindungan S. | 40 | 50 | 30 | 120 | 40.00 |
| 41 | Rika Febrian | 40 | 40 | 40 | 120 | 40.00 |
| 42 | Rendi Okta Y | 65 | 40 | 60 | 165 | 55.00 |
| 43 | Reski Amri Jamal | 50 | 55 | 60 | 165 | 55.00 |
| 44 | Rifki Alhanif | 40 | 35 | 30 | 105 | 35.00 |
| 45 | Riski Pratama Putra | 35 | 45 | 25 | 105 | 35.00 |
| 46 | Rulli Rahmandika | 50 | 60 | 55 | 165 | 55.00 |
| 47 | Sri Wahyu Indrayani | 50 | 40 | 45 | 135 | 45.00 |
| 48 | Syafriadi | 30 | 30 | 45 | 105 | 35.00 |
| 49 | Urmila | 40 | 30 | 50 | 120 | 40.00 |
| 50 | Yelda Warmaningsih | 40 | 50 | 45 | 135 | 45.00 |

Tabel 4.17

**Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
Masmur Pekanbaru**

| No. | Nama Siswa | Hasil Belajar | | |
|-----|---------------------|---------------|-----------------|-------|
| | | Fiqih | Akidah Ahlak | S.K.I |
| 1 | Atika Sulaiman | 60 | 60 | 55 |
| 2 | Afrita Sari | 35 | 35 | 30 |
| 3 | Adelia | 50 | 60 | 60 |
| 4 | Andre Andika Putra | 40 | 45 | 30 |
| 5 | Adrian Pranata | 50 | 40 | 45 |
| 6 | Adanan M. Noer | 35 | 50 | 45 |
| 7 | Anggun Citra M.S | 60 | 60 | 40 |
| 8 | Alfino Ridho | 45 | 35 | 40 |
| 9 | Dewi Sandra | 50 | 40 | 45 |
| 10 | Destika May Yolanda | 65 | 35 | 40 |
| 11 | Desi Kumala Sari | 50 | 35 | 40 |
| 12 | Devli Senia | 45 | 60 | 45 |
| 13 | Desma Dahlina | 50 | 40 | 50 |
| 14 | Dean Prabowo Exna | 40 | 40 | 35 |
| 15 | Diki Setiadi | 60 | 65 | 70 |
| 16 | Enggi Dwi Diaz | 35 | 60 | 45 |
| 17 | Hasyim Arsyad | 50 | 50 | 40 |
| 18 | Haprizal Pohan | 35 | 35 | 30 |
| 19 | Handoko Guna Darma | 55 | 45 | 50 |

| | | | | |
|----|---------------------|----|----|----|
| 20 | Lis Sukmawati | 45 | 45 | 45 |
| 21 | Indah Sofia Ranti | 80 | 70 | 80 |
| 22 | Indah May Lestari | 75 | 75 | 75 |
| 23 | Indra Saputra | 55 | 45 | 50 |
| 24 | Yulia Fitri | 45 | 40 | 35 |
| 25 | Jeri Wahyudi | 40 | 40 | 50 |
| 26 | Kiki Andika | 45 | 50 | 50 |
| 27 | Kharisma | 35 | 35 | 40 |
| 28 | Kurniawan Ilham | 45 | 45 | 40 |
| 29 | Mei Adelina | 30 | 35 | 40 |
| 30 | Mifta Aulia | 55 | 50 | 45 |
| 31 | M. Dimas Perdana | 35 | 40 | 35 |
| 32 | Muhammad Riyan | 50 | 40 | 40 |
| 33 | Muzami Abdi Salam | 40 | 60 | 45 |
| 34 | M. Rezki Ardiansyah | 45 | 50 | 40 |
| 35 | Marisa | 45 | 35 | 35 |
| 36 | Novia Erlin | 60 | 40 | 35 |
| 37 | Nadia Paradipta | 55 | 65 | 60 |
| 38 | Nurpita | 40 | 45 | 35 |
| 39 | Olivia Ramadhani | 55 | 55 | 40 |
| 40 | Parlindungan S. | 55 | 40 | 40 |
| 41 | Rika Febrian | 70 | 60 | 40 |
| 42 | Rendi Okta Y | 60 | 55 | 55 |
| 43 | Reski Amri Jamal | 50 | 55 | 55 |
| 44 | Rifki Alhanif | 50 | 50 | 35 |
| 45 | Riski Pratama Putra | 60 | 60 | 35 |
| 46 | Rulli Rahmandika | 55 | 55 | 55 |
| 47 | Sri Wahyu Indrayani | 55 | 45 | 45 |
| 48 | Syafriadi | 55 | 40 | 35 |
| 49 | Urmila | 60 | 50 | 40 |
| 50 | Yelda Warmaningsih | 55 | 50 | 45 |

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya data tersebut akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yakni mengenai hubungan penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru.

Tabel 4.18
Pengelompokan Nilai Tes

| Penguasaan Bahan Pelajaran Oleh Guru | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hasil Belajar Siswa | | |
| Menguasai | Kurang Menguasai | Tidak Menguasai |
| 60,35,50,40,50,35,60,45,50,65,50,45,50,40,60,35,50,35,55,45,80,75,55,45,40,45,35,45,30,55,35,50,40,45,45,60,55,40,55,55,70,60,50,50,60,55,55,55,60,55 | 60,35,60,45,40,50,60,35,40,35,35,60,40,40,65,60,50,35,45,45,70,75,45,40,40,50,35,45,35,50,40,40,60,50,35,40,65,45,55,40,60,55,55,50,60,55,45,40,50,50 | 55,30,60,30,45,45,40,40,45,40,40,45,50,35,70,45,40,30,50,45,80,75,50,35,50,50,40,40,40,45,35,40,45,40,35,35,60,35,40,40,40,55,55,35,35,55,45,35,40,45 |
| m = 2,510 | k = 2,410 | t = 2,230 |
| Nm = 50 | Nk = 50 | Nt = 50 |
| Pm = 3 | Pk = 3 | Pt = 3 |
| Mm = 50.20 | Mk = 48.20 | Mt = 44.60 |

Keterangan tabel:

1. Skor 2,510, 2,410, dan 2,230 merupakan jumlah nilai belajar Pendidikan Agama Islam tiap-tiap golongan.

2. N (m, k, dan t) adalah jumlah siswa tiap golongan.
3. P (m, k, dan t) adalah jumlah proporsi dalam setiap golongan, untuk mencari "P" digunakan rumus :

$$P_x = \frac{nx}{N}$$

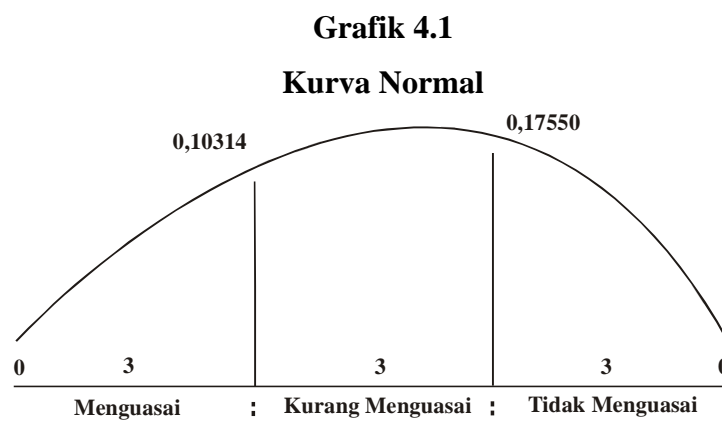
4. M (m, k, dan t) merupakan mean tiap-tiap golongan, cara mencarinya adalah dengan membagi jumlah nilai setiap kelompok dengan n (m, k, dan t)

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain dapat dilihat pada daftar tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua "P" (Proposi) yang satu merupakan komplemen dari yang lain.

Karena itu boleh digunakan "P" baik dalam kolom pertama maupun dalam kolom kedua berguna untuk menemukan suatu tinggi ordinat atau "O" maka dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk P = 50 tinggi ordinatnya = 0,10314

Untuk P = 100 (50+50) tinggi ordinatnya = 0,17550



Selanjutnya sebelum mencari r_{ser} , terlebih dahulu akan dibuat tabel

kerja sebagai berikut:

Tabel 4.19

Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

| Golongan | N | p | o | $(o_r - o_t)$ | $(o_r - o_t)^2$ | $\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$ | M | $(o_r - o_t).M$ |
|-----------|-----|---|---------|---------------|-----------------|--------------------------------------------------|------|------------------------------------|
| | | | | | | P | | |
| Menguasai | 50 | 3 | 0.10314 | 0.10314 | 0.010638 | 0.00355 | 50.2 | 5.177628 |
| Kurang | 50 | 3 | 0.17550 | -0.07236 | 0.005236 | 0.00175 | 48.2 | -3.487752 |
| Tidak | 50 | 3 | - | 0.17550 | 0.030800 | 0.01027 | 44.6 | 7.8273 |
| Jumlah | 150 | 9 | - | - | - | $\frac{0.01556}{\Sigma \frac{(o_r - o_t)^2}{P}}$ | - | $\Sigma (o_r - o_t).M$ 9.517176 |

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk $\frac{(O_r - O_t)^2}{P} = 0,01556$

Sedangkan untuk $(O_r - O_t).M = 9.517176$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.20

Tabel Kerja Untuk Mencari Standar Deviasi

| Nilai | f | X ² | fX | fX ² |
|--------|-----|----------------|-------|-----------------|
| 80 | 2 | 6,400 | 160 | 12,800 |
| 75 | 3 | 5,625 | 225 | 16,875 |
| 70 | 3 | 4,900 | 210 | 14,700 |
| 65 | 3 | 4,225 | 195 | 12,675 |
| 60 | 17 | 3,600 | 1,020 | 61,200 |
| 55 | 18 | 3,025 | 990 | 54,450 |
| 50 | 22 | 2,500 | 1,100 | 55,000 |
| 45 | 25 | 2,025 | 1,125 | 50,625 |
| 40 | 30 | 1,600 | 1,200 | 48,000 |
| 35 | 23 | 1,225 | 805 | 28,175 |
| 30 | 4 | 900 | 120 | 3,600 |
| Jumlah | 150 | - | 7,150 | 358,100 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah total dari masing-masing variabel yang diperlukan, yakni:

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{FX^2}{N} - \left(\frac{FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{358.100}{150} - \left(\frac{0.05237}{150}\right)^2} \\
 &= \sqrt{2.387333 - (349133)^2} \\
 &= \sqrt{2.387333 - 1.218939} \\
 &= \sqrt{1.168} \\
 &= 1.080 \\
 SD_{tot} &= 1.080
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh skor SD_{tot} maka selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus serial, yakni:

Berdasarkan table 4.20 di atas maka dapat diketahui bahwa:

$$(O_r - O_t) \cdot M = 9.517176$$

$$\begin{aligned}
 r_{ser} &= \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t) M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}} \right\} \\
 &= \frac{9.517176}{1.080 \times 0.01556}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{9.517176}{0.01680}$$

$$r_{ser} = 5.664$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya disubstansikan kedalam rumus r_{ch} seperti di bawah ini:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \frac{(Or - Ot)^2}{P}}$$

$$= 5.664 \times \sqrt{0.01556}$$

$$= 0.5664 \times 0.124$$

$$r_{ch} = 0.702$$

Hasil r_{ch} belum dapat langsung dikonsultasikan kepada tabel r product moment, sebab hasil tersebut dianggap terlalu rendah, belum ekuivalen dengan table r product moment. Untuk itu hasil r_{ch} harus dikalikan lagi dengan angka atau skor faktor koreksinya. Adapun angka atau skor faktor koreksi dari 0,702 adalah 1,083 Hasilnya adalah $0,702 \times 1,058 = 0,742$ Hasil akhir ini dianggap ekuivalen dengan r product moment.

Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah skor 0.742 dikonsultasikan kepada tabel harga kritik "r" product moment, yang berpatokan pada df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan rumus $df = N - 2$ atau $150 - 2 = 148$

Dari tabel product moment dengan $df = 148$ diperoleh angka bahwa pada taraf signifikan 5 % = 0,159 sedangkan pada taraf signifikan 1 % = 0,208. Dengan demikian $r_{ch} = 0,742$ lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5

% maupun pada taraf 1 %, atau dengan cara lain dapat ditulis: $0,159 < \mathbf{0.742} >$
0,208

Dengan lebih besarnya r_{ch} dari r table, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Sehubungan dengan hal itu maka hipotesa alternative (H_a) yang penulis kemukakan yaitu ada hubungan penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru, dengan sendirinya hipotesa nol (H_0) ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan penguasaan bahan pelajaran dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru. Secara kuantitatif melalui korelasi serial di peroleh angka $r_{ch} = 0.742$ yang lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5 % = 0,159 maupun pada taraf signifikan 1 % = 0,208. Atau dengan kata lain dapat ditulis: $0,159 < \mathbf{0.742} > 0,208$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru pendidikan agama islam dengan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru

B. Saran

Di akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada para guru agar lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitasnya, sehingga bisa membantu siswa dalam hal penguasaan bahan yang diajarkan.
2. Kepada para guru pendidikan agama islam untuk lebih memperhatikan siswanya dalam penguasaan bahan pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam

3. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih giat dan semangat dalam belajar dan mendalami materi-materi yang telah di pelajari, karena erat kaitannya dengan ibadah kepada Allah SWT

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran*, Rosda Karya, Jakarta, 2009
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara Jakarta, 2008
_____, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, 2008
- H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009
- H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2007
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK₂P, Pekanbaru, 2004
- Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007
- Mulyati, *Psikologi Belajar*, Andi, Yogyakarta, 2005
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Rosda Karya, Jakarta, 2009
- M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yakub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Arkola, Surabaya 2003
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteks Tual*, Bumi Aksara, 2007

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Rosda Karya, Bandung, 2009
- _____, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bulan Aksara, Jakarta, 2008
- Soetjipto dan Raflis Kasasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2007

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 | Daftar guru Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru..... | 37 |
| Tabel 4.2 | Indikator penguasaan bahan pelajaran oleh guru | 41 |
| Tabel 4.3 | Materi disampaikan dengan penjelasan langsung tanpa menyuruh siswa menyalin dari buku teks | 42 |
| Tabel 4.4 | Penyampaian materi diperjelas dengan contoh-contoh..... | 43 |
| Tabel 4.5 | Materi disampaikan dengan jelas dan tegas tanpa ragu-ragu atau tersendat-sendat..... | 44 |
| Tabel 4.6 | Penjelasan yang disampaikan ditunjang dengan buku-buku sumber dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan..... | 45 |
| Tabel 4.7 | Materi yang disampaikan dari hal-hal yang mudah dan sederhana ke hal-hal yang kompleks | 46 |
| Tabel 4.8 | Penyampaian materi didukung dengan alat bantu mengajar..... | 47 |
| Tabel 4.9 | Materi yang disampaikan sesuai dengan buku teks | 48 |
| Tabel 4.10 | Materi yang disampaikan sesuai dengan TPU dan TPK..... | 49 |
| Tabel 4.11 | Indikator guru Fiqih tentang penguasaan bahan pelajaran..... | 50 |
| Tabel 4.12 | Indikator guru Akidah Ahlak tentang penguasaan bahan pelajaran..... | 51 |
| Tabel 4.13 | Indikator guru SKI tentang penguasaan bahan pelajaran..... | 52 |
| Tabel 4.14 | Hasil belajar Fiqih siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru pertemuan pertama..... | 53 |
| Tabel 4.15 | Hasil belajar Akidah Ahlak siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru pertemuan kedua | 54 |
| Tabel 4.16 | Hasil belajar SKI siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru pertemuan ketiga | 56 |
| Tabel 4.17 | Rekapitulasi Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru | 57 |

| | | |
|------------|--------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.18 | Pengelompokan nilai tes | 59 |
| Tabel 4.19 | Tabel perhitungan koefisien korelasi serial..... | 61 |
| Tabel 4.20 | Tabel kerja untuk mencari standar deviasi..... | 61 |